

**STRATEGI PEMANFAATAN BUAH SAWO BERLEBIH MELALUI
PROGRAM PELATIHAN PENGOLAHAN BERKELANJUTAN**

Tia Cikita TriAnanda¹, Khula Khusnita², Cindy Vatika Br Ambarita³, Thessalonica
Oktaviana Putri⁴, Rovenda Nainggolan⁵, Bayu Kurniawan⁶, Nuruk Dyah Rahmawati⁷,
Iqbal Fauzi Rizkillah⁸

Universitas Trunojoyo Madura

e-mail: 230541100045@student.trunojoyo.ac.id

Abstrak

Desa Kebun di Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan, merupakan wilayah yang memiliki potensi buah sawo yang begitu melimpah, dimana setiap rumah memiliki sekitar 5-7 pohon sawo. Namun, hasil asesmen komunitas menunjukkan bahwa masyarakat belum memiliki keterampilan dalam mengolah buah sawo tersebut, sehingga produksi buah yang berlimpah sering kali tidak dimanfaatkan dengan baik. Kegiatan pengabdian masyarakat yang kami lakukan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Kebun dalam mengolah buah sawo menjadi produk yang bernilai jual seperti selai sawo serta es lilin. Metode yang pelaksanaan yang dilakukan terdiri dari penyampaian materi, demonstrasi proses pengolahan, serta praktik langsung dengan peserta dan orang yang berkompeten.

Kata Kunci : Pengabdian Masyarakat, Pengolahan Sawo, Intervensi, Produk Olahan

Abstract

Kebun Village in Kamal District, Bangkalan Regency, is an area with abundant sapodilla (sawo) potential, where each household typically has around 5–7 sapodilla trees. However, community assessment results show that residents do not yet have the skills to process the fruit, causing the abundant harvest to often be underutilized. This community service activity aims to improve the knowledge of Kebun Village residents in processing sapodilla into marketable products such as sapodilla jam and ice pops. The

implementation methods included material delivery, demonstrations of the processing steps, and hands-on practice with participants and qualified facilitators.

Keywords : Community Service, Sapodilla Processing, Intervention, Processed Products

PENDAHULUAN

Sawo atau tanaman buah dengan nama latin *Manilkara Zapota.L* merupakan tanaman tahunan yang bisa berbuah tanpa mengenal musim. Tanaman sawo ini berasal dari Amerika Tengah, Meksiko dan India Barat. Namun saat ini, tanaman sawo sudah banyak tersebar luas di daerah tropis, salah satunya adalah Indonesia. Sawo ialah salah satu tanaman yang sangat cocok dibudidayakan di daerah tropis terutama di daerah dataran rendah. Maka tidak heran jika sawo saat ini banyak dibudidayakan dan menjadi salah satu sumber mata pencaharian oleh masyarakat Indonesia.

Buah sawo juga merupakan salah satu hasil perkebunan yang cukup banyak ditemui di Desa Kebun, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Ketika musim panen, jumlah sawo yang dihasilkan warga relatif melimpah dan seringkali terbuang yang berakhir menjadi makanan ternak, sehingga kondisi tersebut tidak termanfaatkan secara optimal karena tidak diimbangi dengan kemampuan masyarakat untuk melakukan pengolahan pasca panen. Hal ini disebabkan karena masyarakat pada umumnya hanya menjual sawo dalam bentuk buah nya saja dan mengonsumsi sawo sebagai buah segar tanpa diolah apapun, sehingga potensi ekonomi dari buah lokal ini belum teratasi dengan baik. Minimnya keterampilan pengolahan pangan, kurangnya inovasi, serta belum adanya pelatihan menjadi penyebab utama rendahnya pemanfaatan potensi sumber daya lokal

Permasalahan ini menunjukkan perlunya upaya pengembangan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan sawo melalui kegiatan pengolahan pangan. Yang dimana, buah sawo sebenarnya dapat diolah menjadi berbagai jenis produk seperti selai dan es lilin. Diversifikasi produk olahan berbasis buah lokal merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan nilai tambah hasil panen dan membuka peluang usaha baru bagi masyarakat Desa. Penelitian Purbasari, Wiyono, dan Handayani (2020), menunjukkan bahwa diversifikasi pangan lokal mampu meningkatkan nilai ekonomi komoditas desa dan juga dapat mendorong munculnya ide bisnis baru di tingkat rumah tangga.

Dalam konteks pengabdian pada masyarakat, pelatihan pengolahan pangan merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan, kreativitas, dan kemandirian warga dalam mengelola potensi lingkungannya. Menurut Sembiring dan Trivana (2024), pelatihan pengolahan hasil pertanian lokal mampu meningkatkan keterampilan teknis masyarakat sekaligus dapat memperluas peluang ekonomi melalui produk olahan yang bernilai jual.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, telah dilaksanakan kegiatan pelatihan pengolahan buah sawo menjadi olahan selai dan es lilin sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan pada masyarakat Desa Kebun dalam memanfaatkan hasil panen yang berlimpah agar lebih produktif. Pelatihan ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk mengembangkan kreativitas masyarakat, serta membuka peluang usaha rumahan, dan dapat mengoptimalkan potensi lokal secara berkelanjutan.

TUJUAN KEGIATAN

Program ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat Desa Kebun mengenai teknik pengolahan buah sawo agar mereka memiliki kemampuan serta keterampilan dalam mengolah hasil panen yang melimpah sehingga menjadi berbagai produk bernilai jual, seperti selai sawo, sirup sawo, bolu sawo atau es lilin sawo. Pada pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, pelatihan difokuskan pada pembuatan selai sawo dan es lilin sawo sebagai produk utama yang mudah dibuat dan memiliki potensi pemasaran. Melalui program ini, warga desa diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan teknis, serta kemandirian dalam memanfaatkan potensi lokal yang selama ini belum dikelola dengan optimal. Dengan adanya inovasi tersebut, warga Desa Kebun diharapkan dapat mengembangkan produk olahan secara berkelanjutan dan membuka peluang usaha kecil (UMKM) sehingga dapat mendukung peningkatan kesejahteraan dan perekonomian desa.

MANFAAT

Melalui pelatihan pengolahan buah sawo ini dapat meningkatkan kemampuan masyarakat Desa Kebun dalam kemampuan mereka mengolah sawo menjadi berbagai produk pangan yang memiliki nilai tambah dan daya jual. Kegiatan ini memberikan pemahaman baru mengenai teknik pengolahan sawo dengan kualitas lebih baik. Pelatihan ini juga berkontribusi dalam mengurangi limbah buah sawo yang sebelumnya sering terbuang saat masa panen melimpah. Selain itu, kegiatan ini bermanfaat dalam

mendorong partisipasi masyarakat terhadap upaya pemberdayaan komunitas serta membuka peluang pengembangan usaha kecil berbasis potensi lokal (UMKM) yang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga di Desa Kebun.

METODE

BENTUK KEGIATAN DAN JADWAL, SERTA TEMPAT KEGIATAN

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang dilakukan, dimulai dari observasi dan identifikasi potensi lokal yang begitu melimpah di desa, yaitu buah sawo. Setelah itu, anggota tim mulai menyusun modul pelatihan berisi materi pengolahan buah sawo dan resep olahan yang akan didemonstrasikan. Kemudian, dilakukan koordinasi dan diskusi bersama perangkat desa dan kepala desa untuk menentukan kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan, waktu, serta sasaran dari pelatihan. Pada tahap selanjutnya dilakukan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi selama 25 menit yang disampaikan oleh chef. Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik dalam proses pembuatan selai dan es lilin dari buah sawo. Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan melalui dengan pendekatan partisipatif, dimana masyarakat yang menjadi peserta pelatihan terlibat aktif dalam seluruh kegiatan pelatihan, agar masyarakat dapat memahami proses pembuatan produk, dan mampu mengaplikasikannya secara mandiri.

WAKTU EFEKTIF PELAKSANAAN KEGIATAN

Program pelatihan pengolahan buah sawo dilaksanakan pada tanggal 8 November 2025, pada pukul 15.00 WIB.

TEMPAT KEGIATAN

Lokasi pelaksanaan pelatihan pengolahan buah sawo dilaksanakan di halaman rumah kepala desa.

MASYARAKAT SASARAN

Masyarakat sasaran dalam program pengabdian ini adalah warga Desa Kebun, khususnya ibu rumah tangga dan pelaku usaha kecil yang memiliki ketertarikan untuk memanfaatkan dan mengolah hasil panen buah sawo. Peserta yang hadir dalam pelatihan menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan, mulai dari sesi penjelasan materi hingga praktik langsung. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, sebagian besar peserta belum memiliki pengetahuan maupun keterampilan dalam mengolah buah sawo menjadi produk yang bernilai jual. Melalui pelatihan ini, diharapkan warga Desa Kebun

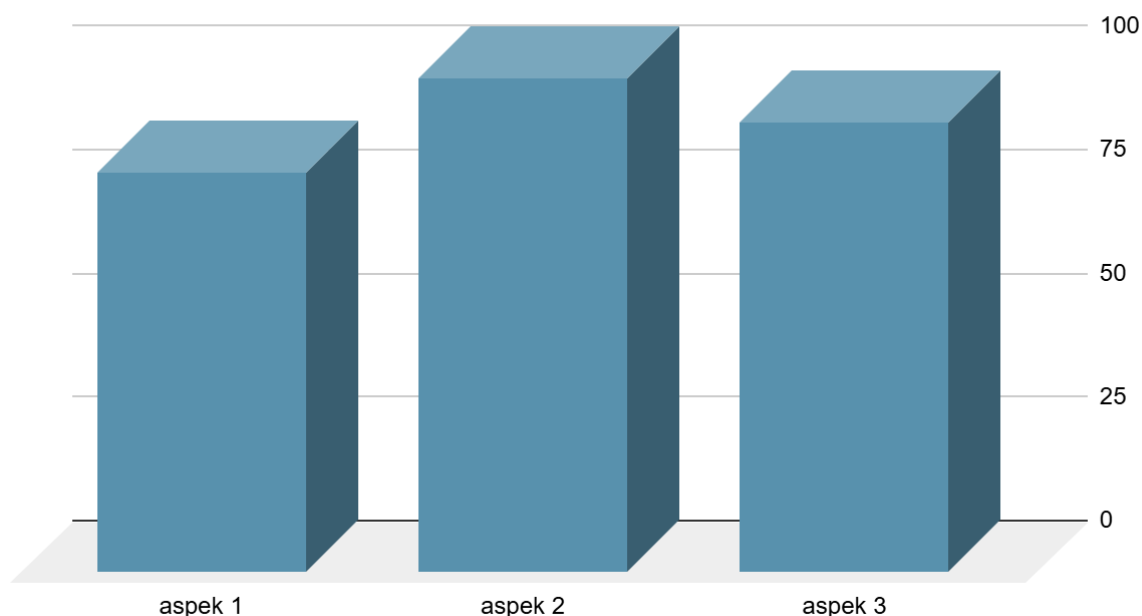
memiliki kemampuan dan keterampilan dalam pengolahan sawo, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan hasil panen buah sawo yang berlimpah lebih optimal sehingga mendorong terbentuknya usaha rumahan berbasis olahan sawo sebagai peluang ekonomi baru bagi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat “*Sawovation: Inovasi Kreatif Olahan Buah Sawo Desa Kebun*” telah memberikan dampak positif bagi para masyarakat, terutama kelompok ibu-ibu di Desa Kebun, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Sebelum adanya pelaksanaan kegiatan, buah sawo yang melimpah di Desa Kebun tersebut seringkali tidak dimanfaatkan secara optimal dan berakhir sebagai pakan ternak. Setelah adanya pelatihan ini, masyarakat mulai memahami potensi buah sawo sebagai bahan pangan yang dapat diolah menjadi produk bernilai jual yaitu selai sawo dan es lilin sawo. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal yang selama ini kurang diperhatikan.

Pelatihan pengolahan buah yang telah dilaksanakan oleh anggota kelompok mahasiswa di Desa Kebun mendapatkan banyak respon positif dari masyarakat setempat. Melalui evaluasi yang telah dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat mendapatkan 21 responden. Secara keseluruhan, hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa pelatihan yang telah dilaksanakan mampu memberikan dampak yang signifikan dalam hal pemahaman, pengalaman, dan minat untuk melakukan tindakan lanjut di rumah. Diagram berikut menyajikan hasil tanggapan responden terkait pelaksanaan pelatihan :

Evaluasi Hasil Kegiatan Pelatihan Sawo



Berdasarkan hasil diagram diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 3 aspek, yaitu :

1. Pemahaman dan Kemudahan Praktik

Pada aspek yang pertama mencakup pemahaman peserta terhadap materi dan kemudahan dalam mempraktikkan pembuatan selai dan es lilin sawo, mendapatkan sebanyak 81% yang menunjukkan bahwa peserta merasa “sangat puas” serta merasa bahwa materi yang diberikan mudah dipahami dan teknik pembuatan yang diberikan dapat diikuti dengan baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan yang telah dilakukan tidak hanya informatif tetapi juga praktis dan relevan dengan kondisi masyarakat desa. Namun, sebagian kecil peserta merasa memerlukan waktu pelatihan yang lebih lama.

2. Pengalaman dan Kemenarikan Pelatihan

Pada aspek pengalaman selama mengikuti kegiatan pelatihan, 100% peserta menyatakan “sangat puas” serta menilai bahwa kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan begitu menyenangkan, interaktif dan memberikan pengalaman baru dalam memanfaatkan potensi lokal berupa buah sawo. Antusiasme peserta juga terlihat dari keaktifan selama kegiatan pelatihan berlangsung. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan dapat menjadi sarana

pemberdayaan masyarakat yang efektif, karena mampu menciptakan pengalaman positif serta mengembangkan kreativitas masyarakat.

3. Minat dan Tindak Lanjut Peserta

Aspek ketiga menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam membangkitkan motivasi berkelanjutan. Sebanyak 91% peserta menyatakan “sangat tertarik”, untuk mencoba kembali membuat selai dan es lilin dari buah sawo dirumah secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya berhenti dalam pengetahuan saja, akan tetapi juga menimbulkan peluang inovasi ekonomi rumahan yang kreatif. Beberapa peserta berpendapat bahwa kegiatan ini dapat menjadi ide usaha yang berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga apabila dikembangkan secara luas.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan kegiatan pengolahan buah sawo telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan, pengalaman, serta minat warga Desa Kebun terhadap pemanfaatan potensi lokal yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pengolahan buah sawo yang telah dilaksanakan di Desa Kebun memberikan hasil yang positif, hal ini ditandai dengan meningkatnya pemahaman, pengalaman, serta minat masyarakat dalam mengembangkan produk olahan yang berbahan dasar buah sawo. Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta merasa sangat puas terhadap materi, dan proses pelatihan. Sehingga peserta tertarik untuk mencoba di rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami anggota kelompok enam mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura dari Program Studi Psikologi selaku pelaksana kegiatan intervensi komunitas mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelenggaraan program pelatihan pengolahan buah sawo di Desa Kebun. Terima kasih disampaikan kepada Kepala Desa Kebun beserta perangkat desa yang telah memberikan izin, fasilitas, dan dukungan penuh selama proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pemateri yang telah bersedia membagikan pengetahuan dan keterampilannya kepada masyarakat. Tidak lupa, apresiasi yang sebesar-besarnya diberikan kepada warga Desa Kebun yang telah

berpartisipasi aktif dan antusias mengikuti rangkaian pelatihan. Seluruh bantuan, kerja sama, dan keterlibatan tersebut menjadi faktor penting dalam terselenggaranya kegiatan ini dengan baik dan lancar. Semoga kerja sama ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi pengembangan potensi desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Data demografi, topografi, geografi, sosiografi, dan gambar peta di dapatkan dari data yang berada di balai Desa Kebun.
- Data-data kependudukan didapatkan dari hasil wawancara langsung dengan Ketua RT dari masing-masing kepala dusun di Desa Kebun.
- Data hasil peternakan didapatkan dari hasil wawancara dengan Ketua RT dari masing-masing dusun: Labang Laok, Koalas, Lembanah, Tengginah, dan Batu Rubuh)
- Margayaningsih, D.I. (n.d.). Peran Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 72-88.
- Pemerintah Desa Kebun. (n.d.). Home. Pemdes Kebun. (<https://pemdeskebun.wordpress.com/>)
- Purbasari, D., Wiyono, A. E., & Handayani, S. (2020). Diversifikasi Produk Pangan Olahan Berbasis Buah Lokal Sebagai Sarana Untuk Menginisiasi Ide Bisnis Warga Di Desa Mundurejo Jawa Timur. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(5), 775-784.
- Sembiring, E. R., & Trivana, L. (2024). DIVERSIFIKASI PANGAN LOKAL BERBASIS BUAH NIPAH UNTUK MENINGKATKAN NILAI TAMBAH. *Warta BSIP Perkebunan*, 2(2), 12-19.
- Wawancara langsung dengan Kepala Desa, Perangkat Desa, dan Ketua RT dari masing- masing dusun tentang jumlah buah sawo yang dihasilkan di Desa Kebun.
- Witono, T. (2020). Pembangunan Sosial, Kesejahteraan Sosial, dan Pekerjaan Sosial. *Quantum: Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial*, 16(1), 63-76.